

## IMPLEMENTASI PEMBINAAN KONSEPSI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 JANGKA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Saiful Bahri AR  
SMA Negeri 1 Jangka

### ABSTRAK

*Metode penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas pada siklus I menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh guru dalam setiap aspek selama pembelajaran berlangsung adalah berkisar antara 3 sampai 4. Hal ini tidak mencapai kategori kemampuan guru mengelola pembelajaran cukup. Namun pada siklus II, terlihat bahwa nilai yang diperoleh guru dalam setiap aspek selama pembelajaran berlangsung adalah sudah berkisar antara 4 sampai 5. Hal ini sudah mencapai kategori kemampuan guru mengelola pembelajaran baik dan sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sementara itu dari hasil tes siklus II diperoleh data sebagai berikut: Ketuntasan belajar kelas XII MIPA-1 mencapai 86,69% atau 20 dari 23 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada siklus I hanya 60,87%. Ketuntasan belajar kelas XI MIPA-1 mencapai 88,46% atau 23 dari 26 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada siklus I hanya 65,38%. Ketuntasan belajar kelas X MIPA-1 mencapai 85,71% atau 24 dari 28 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada siklus I hanya 60,71%. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II adalah 86,95% sementara pada siklus I hanya 62,42%. Dengan memperhatikan data-data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan konsepsi model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share telah mampu meningkatkan kualitas mengajar guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Jangka tahun pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Pembinaan Konsepsi, Kooperatif Tipe Think Pair Share.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah Kinerja Gurunya. Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertamanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti selaku pengawas madrasah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bireuen ingin mencoba melakukan penelitian sebatas observer dan memberikan gagasan kepada guru bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Jangka binaan penulis dengan topik “Implementasi Pembinaan Konsepsi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Jangka Tahun Pelajaran 2021/2022”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Aspek perencanaan penyelenggaraan kegiatan penelitian ilmiah ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif konseptual. Sementara jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kolaboratif antara PTS dengan PTK. Penelitian dirancang dalam bentuk siklus tindakan. Dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan, yakni rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan catatan jika tindakan siklus I dan II telah mencapai indikator yang ditetapkan, maka siklus III tidak dilanjutkan lagi.

Dalam penelitian tindakan ini yang subjek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Jangka. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam pembelajaran di kelas. Peneliti bekerjasama dengan pengawas sekolah dan seorang guru senior sebagai pengamat. Peneliti selaku kepala sekolah mencoba memberikan konsep dasar pembelajaran inovatif kemudian diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Jangka. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang objektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Jangka. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, mulai tanggal 1 September s.d 30 November 2021. Subjek penelitian adalah guru matematika pada SMA Negeri 1 Jangka sebanyak 3 (tiga) orang yaitu Ibu Hajirah, S. Pd, Ibu Fajriati, M. Pd, dan Ibu Nilawati, S.Pd masing-masing mengajar di kelas XII, kelas XI dan kelas X. Untuk selanjutnya Ibu Hajirah, S.Pd disebut sebagai subjek I, Ibu Fajriati, M.Pd sebagai subjek II dan Ibu Nilawati, S.Pd sebagai subjek III.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah yang berkolaborasi dengan PTK. Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK / PTS adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Tindakan**

Diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe Think Pair Share baru mencapai angka TKG 2,31 yaitu pada kategori kurang dan ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu paling kurang 3,5 atau kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa guru masih perlu pembinaan secara kontinyu terutama dalam pengelolaan pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Di samping itu hasil tes pra siklus pada kelas X IPA-1, kelas XI IPA-1 dan kelas XII IPA-1 diketahui bahwa siswa yang telah tuntas sebelum tindakan rata-rata adalah 34,46%. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan masih jauh dari harapan yaitu bisa mencapai 80%.

### **Hasil Tindakan Siklus I**

Tes akhir siklus I diketahui tingkat ketuntasan belajar mencapai 62,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  rata-rata hanya sebesar 62,42% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Tes akhir siklus II dilaksanakan serentak pada tanggal 16 November 2021 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 86,95%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I.

## **Pembahasan**

### **Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**

Pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru mengorganisasikan siswa ke dalam komunitas belajar berupa pasangan (pair), setelah guru mengajarkan suatu materi pelajaran, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut dan siswa memikirkan (think) jawaban atas pertanyaan tersebut secara berpasangan dengan menjawab soal yang ada di LKS. Dan pada tahap berbagi (share) guru meminta pada pasangan yang jawabannya benar mempresentasikan ke depan kelas.

*Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak menjawab dan saling membantu satu sama lain. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran TPS yang telah dibahas yaitu:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individu.
3. Peserta didik diminta untuk berpikir berpasangan dengan teman sebelahnya (dalam kelompok terdiri dari dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin diskusi kelas dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh peserta didik.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS berdasarkan langkah-langkah di atas pada siklus I menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh guru dalam setiap aspek selama pembelajaran berlangsung adalah berkisar antara 3 sampai 4. Hal ini tidak mencapai kategori kemampuan guru mengelola pembelajaran cukup. Namun pada siklus II, terlihat bahwa nilai yang diperoleh guru dalam setiap aspek selama pembelajaran berlangsung adalah sudah berkisar antara 4 sampai 5. Hal ini sudah mencapai kategori kemampuan guru mengelola pembelajaran baik dan sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## Ketuntasan Belajar

Dari hasil tes siklus I diperoleh data sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar kelas XIIMIPA-1 mencapai 60,87% atau 14 dari 23 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada pra siklus hanya 43,48%.
2. Ketuntasan belajar kelas XI MIPA-1 mencapai 60,87% atau 17 dari 26 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada pra siklus hanya 65,38%.
3. Ketuntasan belajar kelas X MIPA-1 mencapai 60,71% atau 17 dari 28 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada pra siklus hanya 21,43%.
4. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I adalah 62,42% sementara pada pra siklus hanya 34,46%

Melihat hasil-hasil siklus I maka tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II karena indikator penelitian belum tercapai. Sedangkan dari hasil tes siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar kelas XIIMIPA-1 mencapai 86,69% atau 20 dari 23 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada siklus I hanya 60,87%.
2. Ketuntasan belajar kelas XI MIPA-1 mencapai 88,46% atau 23 dari 26 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada siklus I hanya 65,38%.
3. Ketuntasan belajar kelas X MIPA-1 mencapai 85,71% atau 24 dari 28 siswa telah tuntas dalam belajar sementara pada siklus I hanya 60,71%.
4. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II adalah 86,95% sementara pada siklus I hanya 62,42%

Melihat hasil-hasil siklus II maka tindakan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Konsepsi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* dapat Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Jangka Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Metode pembelajaran model Kooperatif *Tipe Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Jangka Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah perlu membina guru secara berkala dan kontinyu dalam menerapkan pembelajaran model Kooperatif *Tipe Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam menerapkan pembelajaran, guru dapat melakukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model Kooperatif *Tipe Think Pair Share* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, kepala sekolah hendaknya lebih sering memeriksa dan membina guru dalam membuat RPP sehingga arah pembelajaran dapat terukur.

4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Duran Corebima, A. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cipta Pusaka Media Printis.
- Muslimin, Ibrahim, 2003. *Pembelajaran Berdasarkan masalah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution, S, 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Suyatno, 2009. *Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif*. Surabaya: Media Buana Pustaka.
- Usman, Moh. User, 2000. *Majalah Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirjen Dikdasmen, 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Depdiknas.